



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA EMITEN
INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI**

SKRIPSI

Oleh

Yuni Triliawati

NIM 160810301132

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA EMITEN
INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Yuni Triliawati

NIM 160810301132

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2020

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Yatinah dan Bapak Munawir yang tanpa lelah mendukung setiap langkahku, mendidik dan membesarkanku dengan cinta dan kasih sayang, memberi motivasi, doa yang tidak pernah putus serta memberikan seluruh pengorbanan baik moral dan materi yang tidak pernah bisa saya balas dengan apapun dan selalu menguatkan ketika aku ingin menyerah;
2. Kedua kakakku, Agus Supriyono dan Lismiyati yang tidak pernah berhenti mendukung dan memotivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu guru dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan bimbingan dengan sepenuh hati;
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang.

(Q.S. Al-Imraan : 200)

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al-Insyirah : 8)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Triliawati

NIM : 160810301132

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Emiten Industri Barang Konsumsi di BEI” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Mei 2020

Yang menyatakan,

Yuni Triliawati

NIM. 160810301132

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA EMITEN
INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI**

Oleh

Yuni Triliawati

NIM 160810301132

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Hj. Siti Maria Wardayati, M.Si.,Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com.,Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP *EARNING
MANAGEMENT* PADA EMITEN INDUSTRI
BARANG KONSUMSI DI BEI

Nama Mahasiswa : Yuni Triliawati

NIM : 160810301132

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 24 April 2020

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.

NIP. 196608051992012001

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.

NIP. 19740506 200212 1006

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIP. 197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
EARNING MANAGEMENT PADA EMITEN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BEI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yuni Triliawati

NIM : 160810301132

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

8 Juni 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. (.....)

NIP. 197204162001121001

Sekretaris : Aisa Tri Agustini, S.E, M.Sc. (.....)

NIP. 198808032014042002

Anggota : Dewi Ayu Puspita, S.E, MSA, Ak (.....)

NIP. 198602162015042003

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

NIP. 19710727199512 1001

Yuni Triliawati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari faktor-faktor dalam teori *fraud diamond* terhadap *earning management* pada emiten sektor industri barang konsumsi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari *pressure (financial stability, leverage, personal financial need, financial target)*, *opportunity (nature of industry, ineffective monitoring)*, *rationalization, capability*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah 80 data keuangan dari 20 emiten yang terpilih selama periode 2015-2018 dengan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *statistic descriptive*, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis yang terdiri dari metode analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *financial target* berpengaruh terhadap *earning management*, sedangkan *financial stability, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, capability* tidak berpengaruh terhadap adanya *earning management*.

Kata Kunci : *earning management, financial stability, leverage, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, capability.*

Yuni Triliawati

Accounting Departement, Economics and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

The purpose of this study to analyze and discuss the factors in the theory of diamond fraud against earning management on the issuers of the consumer goods industry sector. These factors consist of pressure (financial stability, leverage, personal financial need, financial target), opportunity (nature of industry, ineffective monitoring), rationalization, capability. Sampling techniques in research using purposive sampling. The research sample is 80 financial data from 20 listed companies during the 2015-2018 period according to the recommendations set. Data analysis method in this research uses descriptive statistics, coefficient of determination test, F test, t test. Research results that leverage and financial target prove objections to earning menegement, whereas financial stability, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, and capability do not approve of earning management.

Keywords: earning management, financial stability, leverage, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, capability.

RINGKASAN

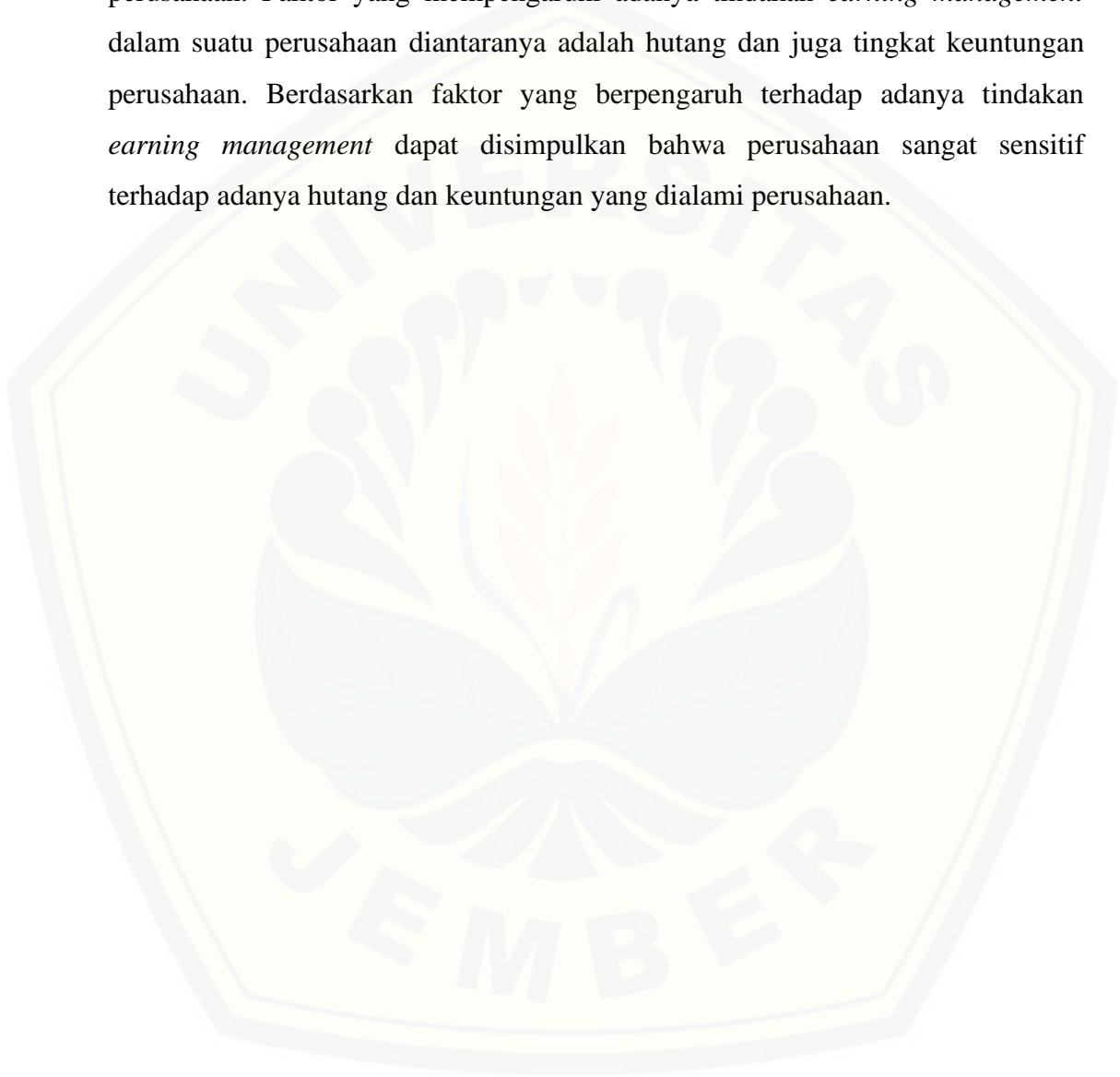
Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Emiten Industri Barang Konsumsi di BEI; Yuni Triliawati, 160810301132; 2020:93 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Earning management merupakan tindakan manajemen untuk melakukan perubahan pada laba perusahaan dengan menurunkan atau meningkatkan nilai laba. Manajemen laba menjadi objek atau orientasi manajemen untuk meningkatkan keuntungan maupun memperbaiki pandangan masyarakat. Tindakan manajemen laba dilakukan tidak hanya untuk tujuan yang menyimpang, karena ada kalanya perusahaan perlu melakukan tindakan *earning management* untuk kepentingan perusahaan.

Ada beberapa alasan yang memotivasi dilakukannya tindakan *earning management* dalam suatu perusahaan, diantaranya karena alasan bonus, kontak hutang, motivasi politik, ,motivasi pajak, pergantian CEO dan IPO (*Initial Public Offering*) atau perusahaan yang baru menawarkan sahamnya ke public (Tabita, 2016). Analisis untuk mengetahui alasan motivasi tersebut, dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor yang disebutkan dalam teori *fraud diamond*. Pada dasarnya faktor dari teori *fraud diamond* digunakan untuk menganalisis adanya kecurangan dalam suatu perusahaan yang erat kaitannya dengan manajemen laba. oleh sebab itu dalam penelitian ini manajemen laba diuji kembali dengan faktor tersebut, tetapi bukan karena adanya penyimpangan melainkan untuk kepentingan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi keuangan yang telah dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel perusahaan dilakukan dengan cara *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memilah perusahaan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang sesuai kriteria akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan beberapa tahap pengujian dengan menggunakan SPSS versi 21.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dari pengujian beberapa faktor yang disebutkan dalam teori *fraud diamond*, terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap adanya tindakan manajemen laba dalam perusahaan, dan faktor lainnya tidak terbukti berpengaruh terhadap adanya tindakan *earning management* dalam perusahaan. Faktor yang mempengaruhi adanya tindakan *earning management* dalam suatu perusahaan diantaranya adalah hutang dan juga tingkat keuntungan perusahaan. Berdasarkan faktor yang berpengaruh terhadap adanya tindakan *earning management* dapat disimpulkan bahwa perusahaan sangat sensitif terhadap adanya hutang dan keuntungan yang dialami perusahaan.



SUMMARY

Analysis of Factors that Influence Earning Management on the Consumer Goods Industry Issuer on the IDX; Yuni Triliawati, 160810301132; 2020: 93 Pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Earning management is a management action to make changes to the company's profits by reducing or increasing the value of earnings. Earnings management is the object or management orientation to increase profits and improve people's views. Actions of earnings management are carried out not only for deviant purposes, because there are times when companies need to take earnings management actions for the benefit of the company.

There are several reasons that motivate earning management actions in a company, among others because of bonuses, debt contact, political motivation, tax motivation, CEO turnover and IPO (Initial Public Offering) or companies that have just offered their shares to the public (Tabita, 2016) . Analysis to find out the reasons for the motivation, is done by using the factors mentioned in the diamond fraud theory. Basically, the factors of diamond fraud theory are used to analyze the existence of fraud in a company that is closely related to earnings management. therefore in this study earnings management was tested again with these factors, but not because of any irregularities but rather for the benefit of the company.

This research was conducted by exploring financial information that has been published on the Indonesia Stock Exchange. Sampling of companies is done by purposive sampling based on criteria that have been set to sort out specific companies in accordance with research objectives. Samples that fit the criteria will be tested using multiple linear regression analysis and several stages of testing using SPSS version 21.

The results of the study prove that from the testing of several factors mentioned in the diamond fraud theory, there are two factors that influence the existence of

earnings management actions in the company, and other factors are not proven to have an effect on the existence of earnings management actions in the company. Factors that influence the existence of earnings management actions in a company include debt and also the level of corporate profits. Based on the factors that influence the earning management actions, it can be concluded that the company is very sensitive to the existence of debt and profits experienced by the company.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Emiten Industri Barang Konsumsi di BEI”. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasihnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pengetahuan, dan kesabaran. Terima kasih atas ridho dan kehendak-Mu lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Andriana, S.E.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran, kritik, dan arahan dalam masa studi dan penyelesaian tugas akhir ini;
6. Dr. Hj. Siti Maria Wardayati, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, arahan dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;

8. Kedua orang tuaku tercinta, ibu Yatinah dan bapak Munawir yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi, dan do'a yang terbaik untukku dalam proses penyelesaian skripsi ini;
9. Kakak-kakakku tersayang Agus Supriyono dan Lismiati atas dukungan baik moral maupun modal yang diberikan selama ini;
10. Saudaraku Yeni Itasari, yang telah menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan layak selama beberapa semester ini;
11. Keluarga besar penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan selama ini;
12. Teman kecilku Uul Ma'rifa, yang sudah bertahan menjadi teman dalam susah maupun duka dari ingusan sampai sekarang ini;
13. Partnerku Alfian Hidayat, yang selalu sabar memberikan semangat dan nasehat selama ini;
14. Para sahabatku yang baik, Dhia Palupi Kurniasari, Sunan Amilia, Yunaira Setyo Winandri, Dzakwani W.N.P, Rini Fatmasari;
15. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 yang berjuang bersama dari awal Triska Maulidya, Balqis Qotrun Nada, Merry Dwi Ayuwandari, Afifatul Atikah dan semuanya yang berjuang sampai 4 tahun ini;
16. Keluarga Rusunawi Putri dan Keluarga KKN Sumberanyar; serta
17. Semua pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 29 Mei 2020

Penulis

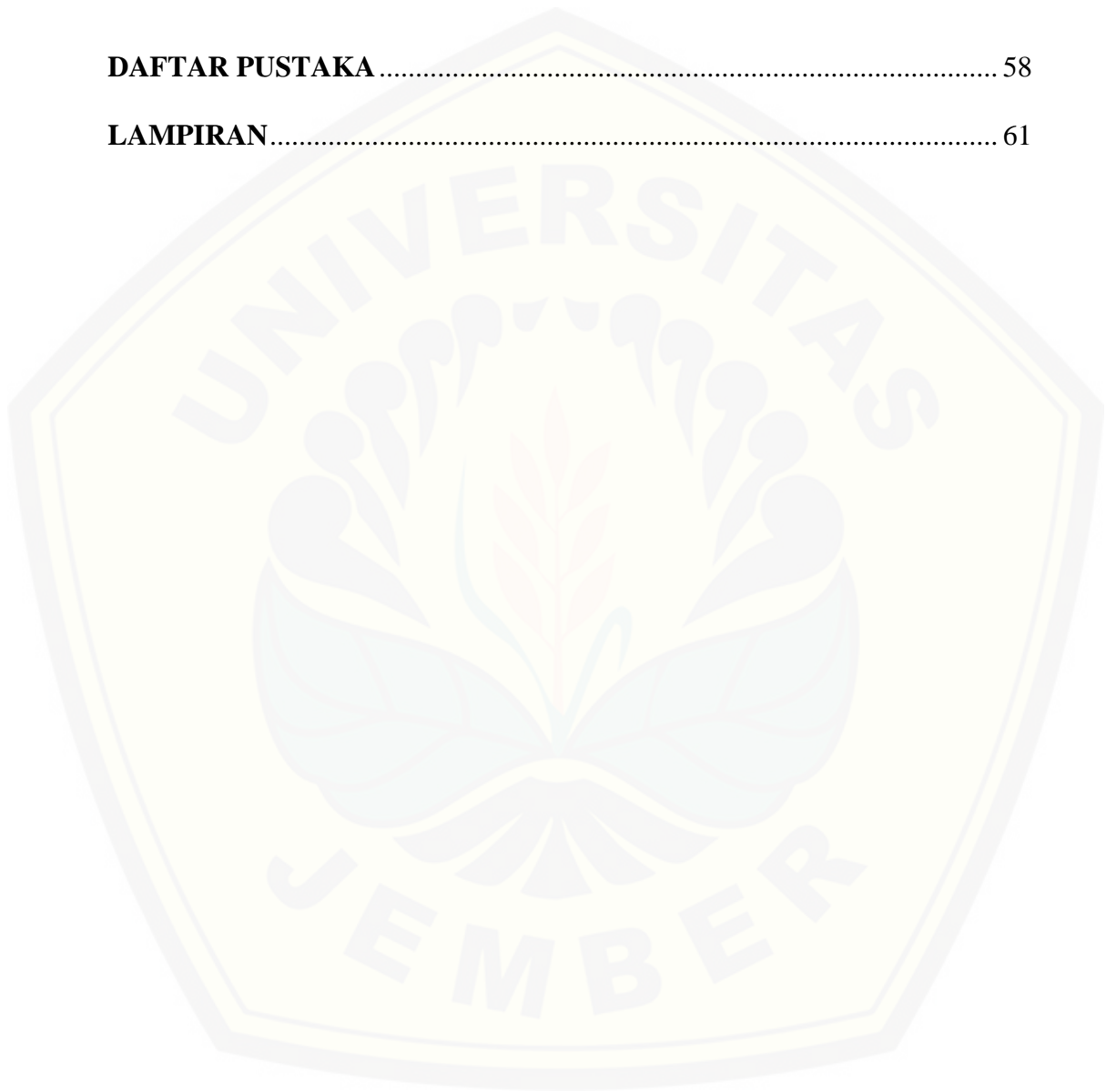
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMANN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	x
<i>SUMMARY</i>	xii
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Positif (<i>Positive Theory</i>).....	7
2.1.2 <i>Fraud Diamond Theory</i>	7
2.1.3 Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>)	10
2.1.4 Model <i>Modified Jones</i>	11
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Hubungan <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Earning Management</i>	21
2.4.2 Hubungan <i>Leverage</i> terhadap <i>Earning Management</i>	21
2.4.3 Hubungan <i>Personal Financial Need</i> terhadap <i>Earning Management</i>	22
2.4.4 Hubungan <i>Financial Target</i> terhadap <i>Earning Management</i>	23
2.4.5 Hubungan <i>Nature of Industry</i> terhadap <i>Earning Management</i>	23
2.4.6 Hubungan <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap <i>Earning Management</i>	24
2.4.7 Hubungan <i>Rationalization</i> terhadap <i>Earning Management</i>	25
2.4.8 Hubungan <i>Capability</i> terhadap <i>Earning Management</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.1.1 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
3.2.1 Variabel Dependen.....	28
3.2.2 Variabel Independen	30
3.3 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	33
3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	33
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
1. Uji Normalitas.....	34
2. Uji Multikolinieritas.....	34

3. Uji Autokorelasi.....	34
4. Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.3.3 Uji Hipotesis.....	35
1. Analisis Regresi Linier Berganda	35
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	36
3. Uji F.....	36
4. Uji t.....	36
3.4 Kerangka Pemecahan Masalah	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Subjek Objek Penelitian	38
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	41
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	42
4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi	43
4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
4.4 Hasil Uji Hipotesis	44
4.4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	44
4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
4.4.3 Hasil Uji F.....	45
4.4.4 Hasil Uji t.....	46
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	48
4.5.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Earning Management</i>	48
4.5.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Earning Management</i>	49
4.5.3 Pengaruh <i>Personal Financial Need</i> terhadap <i>Earning Management</i>	50
4.5.4 Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Earning Management</i>	51
4.5.5 Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap <i>Earning Management</i>	52
4.5.6 Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap <i>Earning Management</i>	53
4.5.7 Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap <i>Earning Management</i> ..	54
4.5.8 Pengaruh <i>Capability</i> terhadap <i>Earning Management</i>	54

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Keterbatasan	57
5.3 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

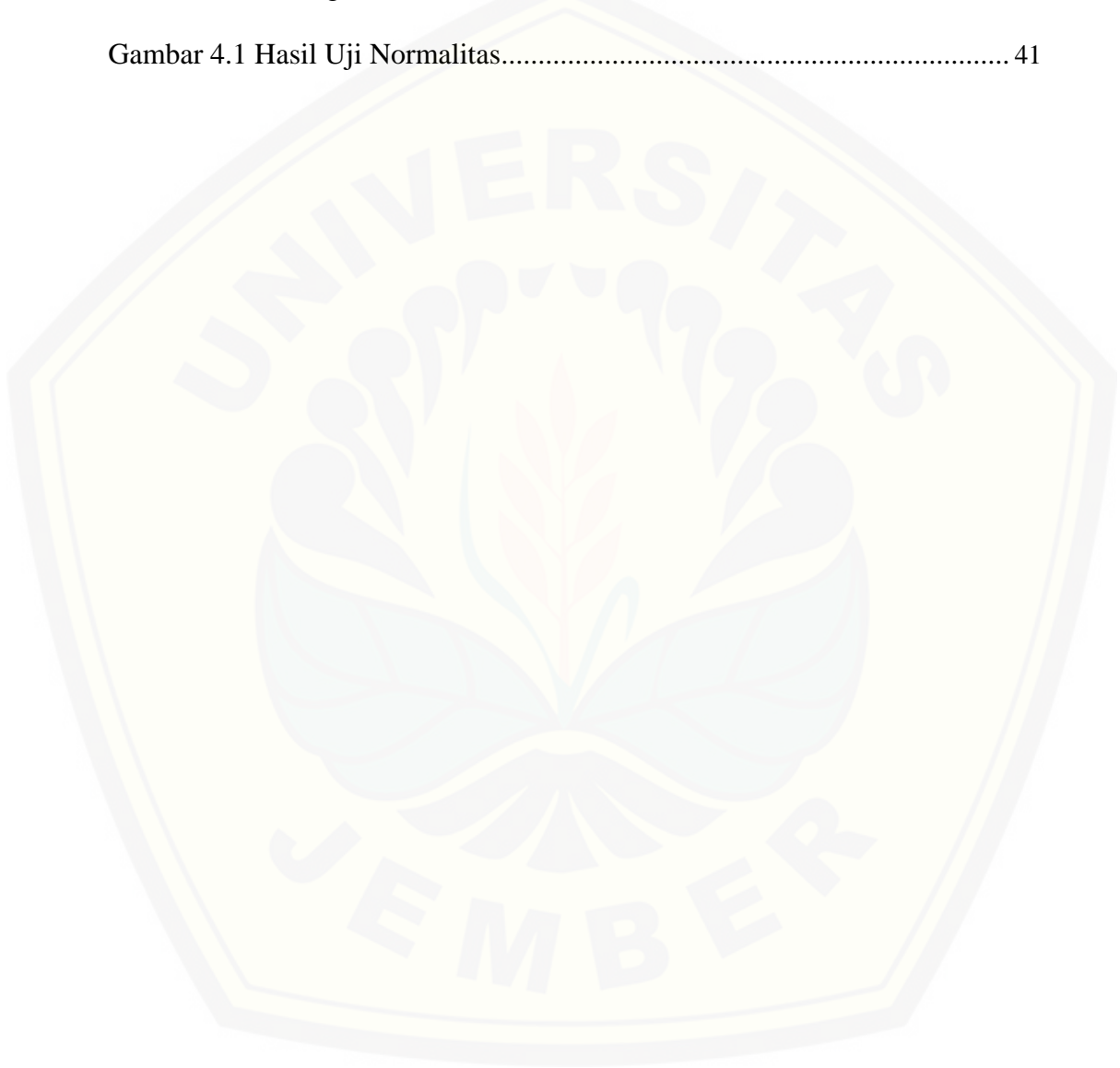


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Sampel Data Penelitian	38
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolenieritas	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokodastisitas	43
Tabel 4.7 Hasil Regresi Variabel Penelitian	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2)	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Sigifikansi Simultan (Uji F)	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Parameter Individual (Uji t).....	46

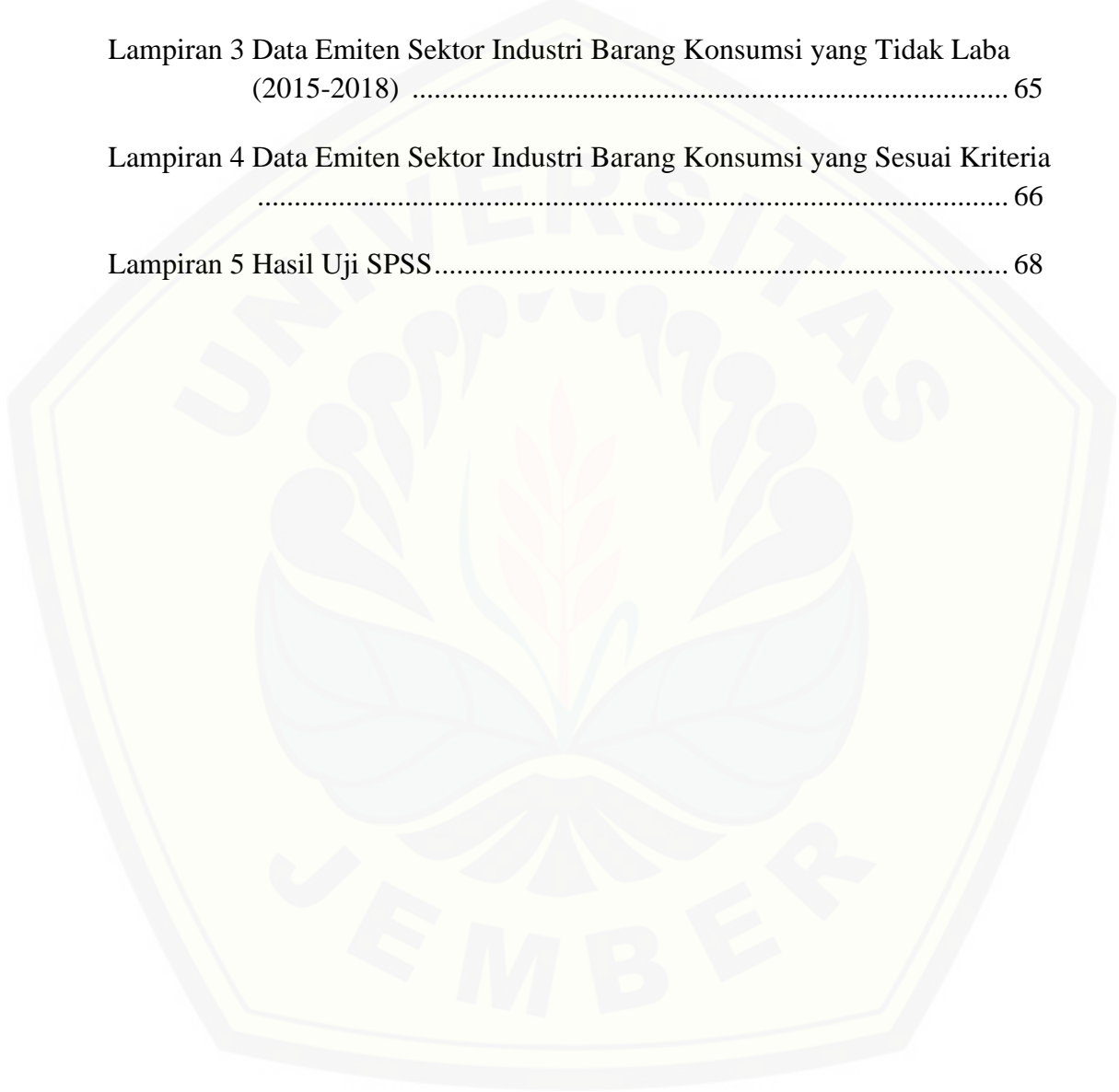
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Diamond Theory</i>	7
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	20
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI.....	61
Lampiran 2 Data Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi yang Laporan Keuangannya Tidak Lengkap (2015-2018)	64
Lampiran 3 Data Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tidak Laba (2015-2018)	65
Lampiran 4 Data Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi yang Sesuai Kriteria	66
Lampiran 5 Hasil Uji SPSS.....	68



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman yang semakin maju akan membawa dampak besar bagi perkembangan organisasi bisnis. Persaingan merupakan salah satunya, dikarenakan pertumbuhan organisasi bisnis semakin berkembang dan beragam. Ketika organisasi bisnis tidak mampu untuk bersaing dengan para pesaingnya, maka dapat diprediksi organisasi bisnis tersebut akan mengalami kemunduran.

Organisasi bisnis yang ada di Indonesia bermacam-macam dengan sektor bisnis yang dikelolanya. Pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 jumlah perusahaan secara keseluruhan adalah sebanyak 659. Data terbaru tahun 2019 menunjukkan sebanyak 20 emiten merupakan industri sektor pertanian, 91 emiten sektor keuangan, 73 emiten sektor *property, real estate* dan bangunan konstruksi, serta sisanya sektor lainnya (www.idx.co.id).

Ketentuan dan syarat berlaku bagi emiten yang ingin menjadi anggota Bursa Efek Indonesia, salah satunya harus mempublikasikan laporan keuangan setiap periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi kepada para investor, kreditor, dan masyarakat tentang bagaimana kondisi atau posisi suatu perusahaan. Informasi yang disajikan perusahaan harus bersifat relevan, jika tidak maka informasi tersebut tidak bisa digunakan sebagai dasar untuk mengambil sebuah keputusan ekonomi sebab analisis yang diperoleh tidak sesuai (Martyanta dan Daljono, 2013).

Setiap perusahaan memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda, dimana masing-masing perusahaan perlu memaksimal usaha untuk mencapai posisi yang diinginkan. Selain itu menarik para investor dan kreditor terhadap laporan keuangan juga menjadi aspek penting. Adanya berbagai macam faktor mengharuskan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik, sehingga tindakan untuk menampilkan laba perusahaan dengan pertimbangan yang matang sangat diperlukan. Oleh sebab itu manajemen laba perlu dilakukan dalam suatu perusahaan untuk menghindari hal terburuk dalam industri.

Zimbelman, dkk (2014:24) menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman penulis sebagai saksi ahli, perusahaan industri besar yang lebih banyak melakukan kecurangan laporan keuangan, maka dapat diartikan bahwa *earning management* juga banyak dilakukan oleh perusahaan industri. Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya hasil dari *survai fraud* tahun 2016 yang menunjukkan bahwa kecurangan dalam dunia industri sebesar 3,5%. Berdasarkan persentase data yang diperoleh tersebut penelitian ini akan memakai sampel data emiten sektor industri barang konsumsi. Indonesia mempunyai 45 emiten sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019, dimana emiten ini menjadi kebutuhan pokok masyarakat dan kemungkinan akan semakin berkembang dimasa yang akan datang.

Fraud diamond theory menjelaskan faktor-faktor yang bisa menjadi penyebab terjadinya kecurangan yang biasanya menggunakan proksi *earning management* dalam suatu perusahaan diantaranya yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. *Pressure* pengukurannya dengan menggunakan 4 variabel faktor, yaitu *financial stability*, *leverage*, *personal financial need*, dan *financial target*. *Opportunity* pengukurannya dengan menggunakan 2 variabel faktor, yaitu *nature of industry* dan *ineffective monitoring*. Kemudian untuk *rationalization* dan *capability* pengukurannya tidak dibagi lagi menjadi beberapa sub faktor.

Pada penelitian sebelumnya sampel perusahaan manufaktur dipilih oleh Putriasih, dkk (2016) dengan menegaskan bahwa stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal menjadi faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan sehingga berkaitan juga dengan adanya manajemen laba. Hal tersebut menggambarkan keadaan stabilitas keuangan yang tidak stabil, sehingga akan berdampak pada timbulnya manajemen laba. Tekanan eksternal menjadi faktor penyebab kecurangan dalam penelitiannya selanjutnya sebab tekanan tersebut membuat manajemen harus bertanggungjawab untuk memenuhi target keuangan yang harus dicapai. Kondisi industri menjadi faktor terakhir yang berpengaruh pada manajemen laba, dimana keadaan industri yang tidak baik dan kurangnya informasi akibat adanya ketidakpedulian (*apatis*) dan ketidakmampuan

untuk saling memberikan dukungan di dalamnya akan memicu peluang untuk melakukan kecurangan atau tindakan *earning management*

Penelitian selanjutnya berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya diantaranya faktor tekanan mengenai *financial stability* yang pernah dilakukan oleh Ijudin (2018) dengan proksi *ACHANGE*, namun hasil penelitiannya tidak menunjukkan bahwa *ACHANGE* mempunyai pengaruh pada terjadinya kecurangan pelaporan keuangan yang berarti tidak berkaitan pula dengan *earning management*. Faktor tekanan kedua, *external pressure* diproksikan dengan *LEV* pernah dilakukan oleh Iqbal dan Murtanto (2016), Hafizah (2016). Hasil dari penelitian mereka tidak membuktikan jika *external pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, yang berarti tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Penelitian faktor tekanan ketiga adalah *personal financial need*, *personal financial need* yang diproksikan dengan *OSHIP* pernah diteliti oleh Iqbal dan Murtanto (2016), Tiffani dan Marfuah (2015) membuktikan jika *personal financial need* tidak memiliki pengaruh pada terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, yang berarti tidak berpengaruh pula terhadap *earning management*. Faktor tekanan yang keempat adalah financial target, dimana hasil dari penelitian sebelumnya oleh Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan jika financial target tidak memiliki pengaruh pada terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian faktor peluang yaitu *Nature of Industry*, dan *Ineffective Monitoring* juga menunjukkan perbedaan. Hasil penelitian Iqbal dan Murtanto (2016), Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan jika hasil penelitian *Nature of industry* dengan proksi *RECEIVABLE* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, yang berarti tidak memiliki pengaruh pula pada *earning management*. Sedangkan *Ineffective Monitoring* dengan proksi *IND* tidak memiliki pengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan (Susianti dan Yasa, 2015), yang berarti tidak berpengaruh juga pada *earning management*. Penelitian faktor *Rationalization* pernah dilakukan oleh Tiffani Marfuah dengan proksi *AUDCHANGE*, namun belum menemukan bahwa rasionalisasi mempunyai pengaruh pada terjadinya

kecurangan pelaporan keuangan, berarti berpengaruh pula pada *earning management*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih banyak hasil penelitian yang tidak konsisten, dimana beberapa hasil penelitian menunjukkan diantara faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *earning management* berpengaruh dan ada beberapa hasil penelitian yang tidak berpengaruh. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel kecurangan dengan proksi *earning management*, maka adanya kecurangan atau *earning management* memiliki beberapa faktor yang sama. Pada dasarnya *earning management* merupakan sesuatu yang penting dalam akuntansi keuangan yang seringkali dikaitkan dengan upaya negatif yang merugikan seperti manipulasi laba, namun ada hal lain yang menyebabkan *earning management* dilakukan dengan sengaja karena bertujuan untuk pemilihan metode akuntansi. Hal tersebut dilakukan karena beberapa pertimbangan yang pertama, untuk meminimalisasi biaya politik, memaksimalkan kesejahteraan manager, meminimalisasi kas pendanaan.

Sebab latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk menyusun skripsi yang berkaitan dengan adanya tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Emiten Industri Barang Konsumsi di BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor *financial stability* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah faktor *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah faktor *personal financial need* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah faktor *financial target* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?

5. Apakah faktor *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah faktor *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah faktor *rationalization* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
8. Apakah faktor *capability* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap adanya manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap adanya manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh *personal financial need* terhadap adanya manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh *financial target* terhadap adanya manajemen laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh *nature of industry* terhadap adanya manajemen laba.
6. Untuk menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap adanya manajemen laba.
7. Untuk menganalisis pengaruh *rationalization* terhadap adanya manajemen laba.
8. Untuk menganalisis pengaruh *capability* terhadap adanya manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah perkembangan ilmu akuntansi dan auditing khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earning management* dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang berfokus pada *earning management* emiten sektor industri barang konsumsi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang semaksimal mungkin terkait faktor-faktor yang dapat mendorong adanya manajemen laba pada emiten industri barang konsumsi bagi:

a. Karyawan OJK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan memberikan masukan karyawan OJK agar lebih teliti dan berhati-hati dalam mengawasi kegiatan pasar modal.

b. Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat membantu dalam penilaian terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan, untuk investor, kreditor, maupun masyarakat.

c. Investor

Penelitian ini diharapkan bisa membantu para investor untuk memilih laporan keuangan yang tepat dan sehat sehingga perusahaan terhindar dari kerugian.

d. Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akan membantu kreditor dalam memilih perusahaan yang akan dipercaya sehingga tingkat pengembaliannya lebih besar.

e. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adanya manajemen laba dalam suatu perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Positif (*Positive Theory*)

Teori akuntansi positif bersifat untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Penjelasan berarti memberikan alasan untuk praktik yang diamati. Prediksi praktik akuntansi berarti bahwa teori memprediksi fenomena akuntansi yang tidak teramati. Fenomena yang tidak teramati bukan hanya fenomena masa depan; fenomena yang dimaksud termasuk fenomena yang ada terjadi tetapi pada bukti sistematis belum dikumpulkan sehingga belum diketahui. Teori akuntansi positif dianggap penting karena dapat membantu membuat keputusan yang lebih baik daripada teori yang lain tentang kebijakan akuntansi (manajemen perusahaan / agen, akuntansi publik, petugas pinjaman, investor, analisis keuangan, regulator) dengan prediksi dan penjelasan untuk konsekuensi keputusan mereka (Watts dan Zimmerman, 1986).

2.1.2 Teori *Fraud Diamond*

Teori *fraud diamond* adalah bentuk baru dari penyempurnaan teori *fraud triangle* (Dechow et. al., 1995). Teori *fraud diamond* memiliki empat kondisi yang dapat mendorong adanya *earning management* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. *Fraud diamond theory* memiliki 7 variabel dari teori *fraud triangle* dengan ditambahkan satu variabel lagi yaitu *capability*.



Gambar 2.1 Fraud Diamond Theory

Dechow et. al., (1995)

Pressure merupakan tekanan yang dapat mendorong seseorang melakukan *fraud* terhadap (*earning management*) (Iqbal dan Murtanto, 2016). *Pressure* memiliki empat elemen yang dapat mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. **Financial stability** merupakan salah satu elemen dari faktor tekanan yang terjadi dalam suatu organisasi. Perusahaan akan berusaha mempertahankan kestabilan keuangannya meskipun dalam kondisi kestabilan keuangan yang terancam. Hal tersebut menciptakan suatu strategi yang akan mendorong organisasi melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan (Hafizah, dkk 2016). Proksi dalam penelitian stabilitas keuangan menggunakan tingkat perubahan aset dalam suatu perusahaan.
2. **Leverage** merupakan elemen kedua dari faktor tekanan yang tidak kalah penting. Tekanan lebih yang dirasakan oleh manajemen karena harapan pihak ketiga akan meningkatkan manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan (Tiffani dan Marfuah, 2015). Hal tersebut berpengaruh terhadap penambahan utang dan sumber pembiayaan eksternal yang dibutuhkan perusahaan.
3. **Personal financial need** merupakan elemen ketiga dari faktor tekanan yang berkaitan dengan kecurangan pelaporan keuangan. Kepemilikan saham oleh orang (*manajerial ownership*) dalam perusahaan menyebabkan rasa memiliki hak atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Pemisahan antara pemilik dan pengawas dari perusahaan akan mendorong sifat kesewenangan menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi (Tiffani dan Marfuah, 2015). Proksi penelitian *personal financial need* menggunakan persentase kepemilikan saham.
4. **Financial target** merupakan elemen keempat dari faktor tekanan berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan. Target keuangan yang telah ditetapkan oleh direksi atau manajemen untuk dicapai menjadi tekanan bagi manajer perusahaan. ROA sebagai penilaian manajer untuk menentukan nilai pemberian bonus dan upah (Tiffani dan Marfuah, 2015).

Proksi penelitian target keuangan perusahaan menggunakan tingkat presentase ROA.

Opportunity merupakan peluang yang mendorong adanya tindakan fraud (Iqbal dan Murtanto, 2016). *Opportunity* memiliki dua elemen yang dapat mendeteksi adanya kecurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. **Nature of industry** merupakan elemen dari faktor peluang yang butuh pengawasan dari suatu organisasi. Peluang muncul karena adanya struktur organisasi yang lemah sehingga dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan. Salah satu pengukuran yang digunakan sebagai penguji variabel *nature of industry* adalah *receivable* (Iqbal dan Murtanto, 2016). Proksi dalam penelitian kondisi industri menggunakan besar kecilnya jumlah piutang dalam suatu perusahaan.
2. **Ineffective monitoring** juga termasuk dari faktor peluang dimana pengawasan yang kurang efektif dapat memicu tindakan kecurangan pada pelaporan keuangan. Kecurangan bisa diminimalisir dengan adanya mekanisme pengawasan yang baik. Kasus kecurangan pelaporan keuangan disebabkan karena pengawasan komite audit dan dewan direktur tidak efektif (Ijudin, 2018). Proksi dalam penelitian *ineffective monitoring* menggunakan jumlah dewan komiarsaris dalam suatu perusahaan.

Rationalization merupakan faktor ketiga dari *fraud diamond theory* yang dapat mendeteksi adanya kecurangan. Rasionalisasi merupakan sifat membenarkan suatu tindakan oleh pelaku kecurangan, seperti anggota dewan, manajemen atau karyawan (Listyaningrum, dkk 2017). Proksi dalam penelitian rasionalisasi menggunakan pergantian auditor.

Capability merupakan faktor terakhir *fraud diamond theory* yang dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. *Capability* merupakan kemampuan atau keterampilan dalam memanfaatkan peluang dari kelemahan sistem dalam suatu organisasi untuk melakukan kecurangan (Putriasih, dkk, 2016). Proksi yang digunakan dalam penelitian *capability* adalah perubahan direksi.

2.1.5 Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba merupakan upaya dari manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba, termasuk dengan pembagian laba secara merata berdasarkan dengan ketentuan manajer (Iqbal dan Murtanto, 2016). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba menjadi komponen penting dalam suatu organisasi. Manajemen laba menjadi orientasi manajemen untuk meningkatkan keuntungan pribadi apabila terjadi pertumbuhan laba.

Manajemen laba dilakukan tidak hanya untuk tujuan yang merugikan atau negatif, karena selain itu ada tujuan lain yaitu pemilihan metode akuntansi. Pemilihan metode akuntansi dilakukan dengan dua cara untuk melengkapi penafsiran tentang manajemen laba. Pertama, perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam kompensasi, kontrak, dan biaya politik. Kedua, perspektif kontrak efisien ketika manajemen laba dilakukan untuk menguntungkan semua yang terlibat dalam kontrak.

Berikut merupakan faktor-faktor yang memotivasi pihak manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba (Tabita, 2016).

1. Alasan bonus, adanya informasi yang tidak searah tentang keuangan perusahaan membuat manajemen dapat mengatur laba bersih untuk memaksimalkan bonus.
2. Kontrak hutang jangka panjang, semakin dekat perusahaan dengan pelanggan hutang, manajemen akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat 'memindahkan' laba periode mendatang ke periode berjalan, sebagai upaya untuk mengurangi kegagalan dalam pelunasan hutang.
3. Motivasi politik, perusahaan yang menguasai hajat hidup orang banyak akan cenderung menurunkan labanya untuk mengurangi visibilitasnya, misal menggunakan praktik atau prosedur akuntansi selama periode laba tinggi.
4. Motivasi pajak, keinginan meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Sebab umumnya laba dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan, menyusun kontrak, maupun penilaian kinerja suatu manajer.
5. Pergantian CEO, CEO yang mendekati masa pension akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk memperbesar bonus yang akan diterima.

6. Perusahaan yang baru menawarkan saham di pasar modal. Perusahaan yang belum memiliki harga pasar akan memiliki masalah untuk menetapkan nilai saham yang ditawarkan, sehingga menggunakan manajemen laba untuk memperoleh harga lebih tinggi atas sahamnya.

Ada tiga faktor yang dapat dikaitkan dengan adanya praktek manajemen laba, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Akrual (*accruals management*), yaitu berkaitan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang daripada manajer (*managers discretion*).
2. Penerapan Suatu Kebijakan Akuntansi yang Wajib, yaitu berkaitan dengan keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh perusahaan yaitu antara menerapkannya lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.
3. Perubahan Aktiva Secara Sukarela, yaitu berkaitan dengan usaha manajer untuk merubah suatu metode akuntansi tertentu diantara sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada (*Generally Accepted Accounting Principles*).

Manajemen laba hanya dapat dihitung dengan menggunakan proksi, karena tidak dapat diamati secara langsung. Beberapa penelitian telah menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Manajemen laba dengan proksi *discretionary accruals* dianalisis dengan model perhitungan Modified Jones (Iqbal dan Murtanto, 2016).

2.1.6 Model Modified Jones

Modifikasi Model Jones dibuat sebagai upaya menghilangkan dugaan Model Jones asli dalam pengukuran akrual diskresioner dengan kesalahan diskresi manajemen yang dilakukan pada akun pendapatan. Model modifikasi menyatakan akrual nondiskresioner diprediksikan selama periode manajemen laba dihipotesiskan. Penyesuaian pada Model Jones asli yaitu dengan menyesuaikan perubahan pendapatan dengan perubahan piutang pada periode peristiwa. Model Modifikasi Jones menyatakan bahwa perubahan yang terjadi

pada penjualan kredit dalam periode kejadian timbul dari manajemen laba. Pernyataan tersebut berdasarkan penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan dari penjualan tunai (Dechow et al., 1995) dalam penelitian Suyono (2017). Suyono (2017) menyatakan bahwa apabila modifikasi sukses dilakukan, seharusnya prediksi manajemen laba tidak kembali mengalami bias terhadap nol pada sampel yang mana manajemen laba telah dilakukan dalam akun pendapatan.

Model Stubben (2010) menegaskan jika model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih baik digunakan untuk menangani masalah bias pada pengukuran manajemen laba daripada dengan menggunakan akrual diskresioner (Suyono, 2017). Meskipun pendapatan diskresioner menghasilkan prediksi yang tingkat biasnya lebih kecil dan kesalahan pengukuran yang relatif sedikit jika dibandingkan dengan model akrual, namun tetap saja masih terdapat bias dan kesalahan dalam menghasilkan perkiraan. Selain itu, rumus yang digunakan lebih rumit dibandingkan dengan model Modifikasi Jones.

Pemilihan Model Modifikasi Jones dikarenakan adanya pendapat yang menyatakan bahwa Model Modifikasi Jones bisa mendeteksi manajemen laba dengan lebih baik daripada menggunakan beberapa model lainnya (Susianti dan Yasa, 2015). Penelitian dengan Model Modifikasi Jones telah dilakukan oleh Susianti dan Yasa (2015) dengan menggunakan sampel perusahaan dengan sektor jumlah emiten terbesar di BEI, sedangkan Iqbal dan Murtanto (2016) menggunakan perusahaan property dan real estate di BEI, namun kedua penelitian tersebut menghasilkan penelitian yang berbeda. Berdasarkan penelitian sebelumnya sampel perusahaan sektor barang konsumsi belum digunakan, maka penelitian ini akan menggunakan sektor barang konsumsi sebagai sampel penelitian.

3.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan teori *fraud triangle* dan teori *fraud diamond* telah banyak dilakukan dengan model pengukuran yang berbeda dan variabel yang berbeda, namun hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan

hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian sebelumnya akan disajikan dalam bentuk tabel yaitu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Iqbal dan Murtanto (2016)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial stability</i> 2. <i>eksternal pressure</i> 3. <i>personal need</i> 4. <i>financial target</i> 5. <i>nature of industry</i> 6. <i>effective monitoring</i> 7. <i>rasionalization</i>. 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial stability</i> , <i>eksternal pressure</i> , dan <i>rasionalization</i> memiliki pengaruh pada kecurangan dengan proksi manajemen laba.	<p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel penelitian menggunakan perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI (2010-2011). <p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan manajemen laba dengan model pengukuran Modified Jones. • Analisis variabel menggunakan regresi linear berganda.
2.	Ijudin (2018)	Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan 2. Kondisi industri 3. Tekanan eksternal 	Penelitian ini menyatakan jika stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh pada tindakan kecurangan dengan proksi manajemen laba.	<p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan manajemen laba dengan model <i>De Angelo</i>. <p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel penelitian menggunakan 104 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dipublikasikan (2013-2016).
3.	Hafizzah, Respati dan Chairina (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan 2. Tekanan eksternal 3. Kebutuhan keuangan individu 4. Target 	Penelitian ini menyatakan jika hanya faktor stabilitas keuangan yang memiliki pengaruh pada terjadinya	<p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan manajemen laba dengan model <i>Beneish M-Score</i>. • Sampel penelitian menggunakan 57

		<i>Triangle</i>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Sifat industri 6. Efektivitas pengawasan 7. Rasionalisasi. 	kecurangan dengan proksi manajemen laba sedangkan faktor lain tidak memiliki pengaruh.	emiten manufaktur yang terdaftar di BEI (2011-2015).
4.	Tiffani dan Marfuah (2015)	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial stability</i> 2. <i>Eksternal pressure</i> 3. <i>Personal financial need</i> 4. <i>Financial target</i> 5. <i>Nature of industry</i> 6. <i>Effective monitoring</i> 7. <i>Rationalization</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial stability</i> dan <i>external pressure</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk <i>effective monitoring</i> , <i>personal financial need</i> , <i>nature of industry</i> , dan <i>rationalization</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kecurangan dengan proksi manajemen laba.	Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan manajemen laba dengan model <i>Beneish M-Score</i> dengan pengujian tambahan menggunakan <i>Independent Sample T-Test</i>. • Sampel penelitian menggunakan 36 perusahaan manufaktur yang melakukan fraud dan 54 perusahaan manufaktur yang tidak melakukan fraud (2011-2013).
5.	Putriasih, Herawati dan Wahyuni (2016)	Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2013-2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial target</i> 2. <i>Financial stability</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Nature of industry</i> 5. <i>Inneffective monitoring</i> 6. <i>Change in auditor</i> 7. <i>Rasionalization</i> 8. <i>Capability</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial target</i> , <i>Financial stability</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Nature of industry</i> , <i>Inneffective monitoring</i> , <i>Change in auditor</i> , <i>Rasionalization</i> , <i>Capability</i> dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan dengan proksi manajemen laba.	Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur (2013-2015).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan diatas berkaitan dengan kecurangan pelaporan keuangan menggunakan proksi manajemen laba, menunjukkan bahwa pengujian yang dihasilkan tidak konsisten. Variabel-variabel yang digunakan dari masing-masing penelitian berbeda dengan proksi yang sama juga mendapatkan hasil yang berbeda. Secara keseluruhan penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian, namun masih menghasilkan penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan beberapa model penelitian manajemen laba, diantaranya adalah model Modified Jones yang digunakan oleh Iqbal dan Murtanto (2016), Putriasih, dkk (2016) dalam penelitiannya, model De Angelo oleh Ijudin (2018), serta model Beneish M-Score oleh Hafizah, dkk (2016), dan digunakan pula oleh Tiffani dan Marfuah (2015).

Penelitian yang dilakukan Iqbal dan Murtanto (2016) menggunakan tiga proksi pengukuran dari *fraud triangle theory* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. *Pressure* diuji dengan menggunakan empat variabel diantaranya *financial stability* (ACHANGE) yang dinyatakan memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa rasio perubahan total aset yang semakin besar sebanding dengan semakin meningkatnya probabilitas untuk tindakan kecurangan dalam suatu perusahaan. *External pressure* (LEVERAGE) dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan (manajemen laba), namun diindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka manajer atau agen memiliki persyaratan hutang yang akan mendorong tindakan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. *Personal financial need* (OSHIP) dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap adanya tindakan kecurangan laporan keuangan (manajemen laba), sebab diindikasikan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham yang dimiliki orang dalam maka tindakan kecurangan laporan keuangan semakin rendah dalam suatu perusahaan. *Financial target* (ROA) dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan (manajemen laba), namun diindikasikan bahwa tingkat ROA yang

semakin tinggi ingin dicapai perusahaan akan berdampak pada semakin rentannya perusahaan bertindak kecurangan pada laporan keuangan. *Opportunity* diukur dengan menggunakan dua variabel yaitu *nature of industry* (RECEIVABLE) yang dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap adanya kecurangan laporan keuangan (manajemen laba), namun diindikasikan bahwa piutang menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh agen atau manajer untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. *Ineffective monitoring* (BDOUT) dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap adanya kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa dewan komisaris independen yang lebih banyak cenderung akan menurunkan tindakan kecurangan. *Rationalization* (TACC) dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap adanya kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa TACC yang semakin tinggi sebanding dengan besarnya kemungkinan emiten melakukan tindakan kecurangan terhadap pelaporan keuangan.

Penelitian Ijudin (2018) menggunakan tiga variabel dari pengembangan faktor-faktor dalam *fraud triangel* diantaranya stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal. Stabilitas keuangan (ACHANGE) dinyatakan tidak mempunyai pengaruh pada terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa total aset yang semakin meningkat dari kebanyakan emiten relatif sedikit sehingga tidak mendorong terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan. Kondisi industri (RECEIVABLE) dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap adanya kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa kebanyakan emiten mengalami sedikit kenaikan piutang sehingga tidak mempunyai pengaruh pada terjadinya kecurangan laporan keuangan (manajemen laba). Tekanan eksternal (LEVERAGE) dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap adanya kecurangan pada pelaporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa kebanyakan perusahaan mempunyai nilai rasio *leverage* yang semakin rendah pada tiap tahunnya dengan arti emiten dalam keadaan baik maka tingkat adanya tindakan kecurangan pelaporan keuangan juga semakin menurun.

Penelitian yang dilakukan Hafizah, dkk (2016) menggunakan tiga faktor dari *fraud triangle* dengan tujuh variabel pengukuran. Stabilitas keuangan (ACHANGE) dinyatakan mempunyai pengaruh pada terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi jika kondisi keuangan yang tidak stabil, akan mendorong tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Tekanan eksternal (LEVERAGE) dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan (manajemen laba) keuangan dengan indikasi bahwa perusahaan yang tidak mengalami tekanan karena perjanjian hutang akan membuat manajemen menghindari tindakan manipulasi laporan keuangan. Kebutuhan keuangan individu (OSHIP) dinyatakan tidak mempunyai pengaruh pada adanya tindakan kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa *manajerial ownership* yang rendah akan mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Target keuangan (ROA) dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa perusahaan beranggapan manajemen masih dapat mencapai target ROA, sehingga target ROA tidak mendorong terjadinya kecurangan oleh manajemen. Sifat industri (INVS) dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa sampel perusahaan manufaktur yang digunakan tidak menggunakan peluang penilaian persediaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Efektivitas pengawan (IND) dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa pembentukan komite audit independen perusahaan kemungkinan hanya untuk keperluan regulasi saja. Rasionalisasi (AUDCHANGE) dinyatakan tidak mempunyai pengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa sampel perusahaan yang digunakan melakukan pergantian auditor bukan bertujuan mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan yang dilakukan auditor sebelumnya.

Penelitian Tiffany dan Marfuah (2015) dilakukan menggunakan ketiga faktor *fraud triangle* dengan tujuh variabel pengukuran terhadap kecurangan

laporan keuangan. *Financial stability* (ACHANGE) dan *external pressure* (LEVERAGE) dinyatakan mempunyai pengaruh positif pada terjadinya kecurangan laporan keuangan (manajemen laba), dengan indikasi bahwa perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang tidak stabil dan tekanan eksternal yang tinggi memiliki potensi besar untuk manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. *Effective monitoring* (IND) dinyatakan mempunyai pengaruh negatif dengan indikasi bahwa semakin besar proporsi komite audit independen akan memberikan pengawasan yang lebih efektif yang berdampak pada penurunan potensi manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan (manajemen laba). *Personal financial need* (OSHIP), *financial target* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE) dan *rationalization* (AUDCHANGE) dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (manajemen laba), dengan indikasi bahwa keempat faktor tersebut tidak dapat mengetahui potensi kecurangan dalam perusahaan manufaktur.

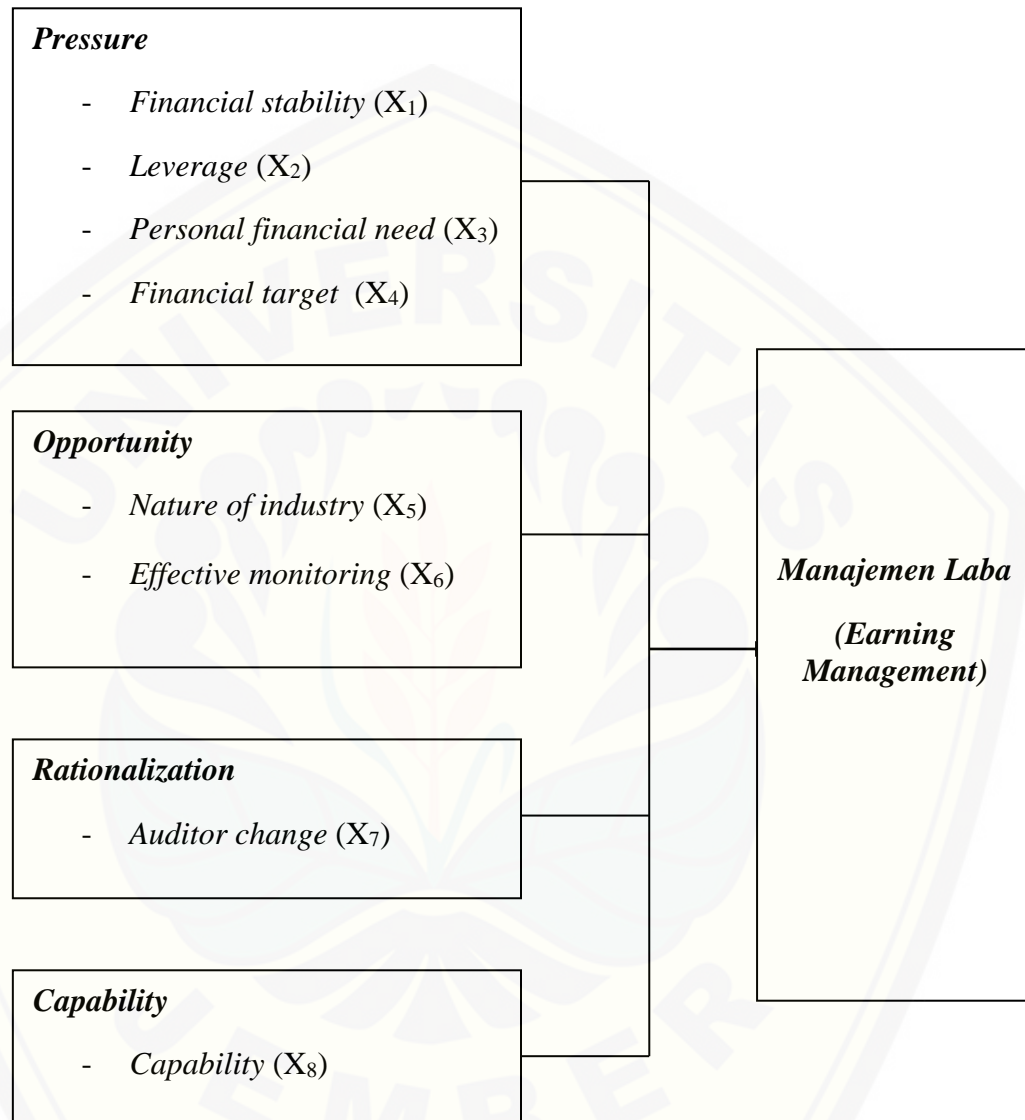
Penelitian Putriasih, dkk (2016) dilakukan dengan menggunakan keempat faktor dalam teori *fraud diamond*. Faktor pressure diukur dengan menggunakan tiga variabel yaitu *financial target*, *financial stability*, dan *external pressure*. Ketiga faktor tersebut dinyatakan dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa adanya financial target, kondisi *financial stability* yang tidak stabil, dan adanya *external pressure* akan berdampak pada kecurangan yang dilakukan manajemen karena tuntutan untuk memenuhi tuntutan dan kondisi keuangan yang tidak stabil serta tekanan dari para *stakeholder*. Faktor *opportunity* diukur dengan menggunakan dua variabel yaitu *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, keduanya dinyatakan dapat mengetahui kecurangan laporan keuangan dengan indikasi bahwa manajemen akan melakukan manipulasi pada akun piutang dalam keadaan perusahaan tidak memiliki pengawasan internal yang baik. Faktor *Rationalization* diukur dengan menggunakan *Change in Auditor* dan *Rasionalization*, keduanya dinyatakan dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan (manajemen laba) dengan indikasi bahwa pergantian auditor dilakukan untuk menghilangkan

jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya dan secara rasionalisasi penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan secara subjektif tercemar dari nilai akruar perusahaan. Faktor *capability* dinyatakan dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan indikasi bahwa *capability* yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi orang tersebut untuk melakukan kecurangan (manajemen laba) dalam suatu perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali yang berkaitan dengan manajemen laba pada penelitian yang sebelumnya dikaitkan dengan kecurangan laporan keuangan. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah diantaranya penelitian tidak melakukan penelitian terhadap kecurangan laporan keuangan, melainkan hanya meneliti faktor-faktor dari fraud diamond pada terjadinya manajemen laba; sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, agar tidak terlalu luas dan memperoleh hasil yang lebih spesifik. Sedangkan penelitian sebelumnya hampir secara keseluruhan menggunakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.5 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan seluruh variabel penelitian dari teori *fraud diamond* yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Hipotesis

Sunardi dan Amin (2018)

3.6 Pengembangan Hipotesis

3.6.1 Hubungan *Financial Stability* terhadap *Earning Management*

Teori positif menjelaskan bahwa angka-angka akuntansi mempengaruhi tingkat penilaian yang disesuaikan dengan tingkat resiko (Watts dan Zimmerman, 1986). *Financial Stability* disebutkan dalam *fraud diamond theory* menjadi salah satu faktor yang dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Putriasih, dkk 2016). Pada penelitian ini *financial stability* diproksikan dengan perubahan aset dalam suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki aset dengan jumlah besar, maka perhatian masyarakat akan semakin tinggi, sehingga perusahaan tidak dapat bertindak dengan leluasa. Sebab itulah kenaikan aset yang besar dengan tiba-tiba mendorong perusahaan untuk mengatur labanya agar terhindar dari asumsi masyarakat dengan cara menurunkan asetnya menggunakan teknik *earning management*.

Hasil penelitian yang dilakukan Iqbal dan Murtanto (2016), Hafizah, dkk (2016), Tiffani dan Marfuah (2015), dan Listyaningrum, dkk (2017) menyatakan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan kata lain berpengaruh pula pada terjadinya praktik manajemen laba. Pernyataan tersebut membuat peneliti mengambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian, yaitu:

H₁: *Stabilitas keuangan* berpengaruh terhadap *earning management*.

3.6.2 Hubungan *Leverage* terhadap *Earning Management*

Teori positif menjelaskan bahwa pemberi pinjaman atau investor harus menimbang implikasi dari berbagai prosedur akuntansi dalam pembuatan keputusan untuk memberikan kredit dan berinvestasi (Watts dan Zimmerman, 1986). *Fraud diamond theory* menjelaskan adanya hubungan *external pressure* dengan proksi *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan (Putriasih, dkk 2016), sehingga berkaitan pula dengan manajemen laba yang dalam penelitian ini diproksikan dengan utang. Jumlah utang akan mempengaruhi perusahaan dalam menampilkan informasi yang disajikan kepada kreditor. Sebab ketika perusahaan memiliki jumlah utang yang besar, kreditor akan cenderung lebih mengawasi

bagaimana perkembangan perusahaan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang akan didapatkan kreditur dari pinjaman yang diberikan. Apabila tingkat penjualan perusahaan rendah, pihak pemberi pinjaman akan berusaha menarik kembali utang yang diberikan, namun sebaliknya jika tingkat penjualan perusahaan meningkat pihak pemberi pinjaman akan lebih loyal untuk memberikan pinjaman, sehingga mempengaruhi keinginan perusahaan untuk menampilkan informasi yang baik untuk memberikan kepercayaan kepada kreditur dengan tujuan agar tidak diawasi secara terus-menerus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Murtanto (2016), Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan atau *earning management*. Pernyataan tersebut membuat peneliti menentukan hipotesis penelitian, yaitu:

H₂ : Utang berpengaruh terhadap *earning management*

3.6.3 Hubungan *Personal Financial Need* terhadap *Earning Management*

Teori positif menjelaskan perusahaan dengan banyak peluang investasi yang menguntungkan dan proporsi yang lebih kecil dari aset mereka lebih banyak manajerial untuk mengambil keputusan daripada perusahaan dengan peluang investasi yang relatif sedikit menguntungkan (Watts dan Zimmerman, 1986). *Personal financial need* merupakan faktor tekanan yang dapat mendeteksi adanya kecurangan dalam *fraud diamond theory* (Putriasih, dkk 2016), sehingga berhubungan pula dengan manajemen laba. *Personal financial need* dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan saham. Presentasi kepemilikan saham akan mempengaruhi perusahaan dalam mengatur kebijakan perusahaan. Apabila manajemen memiliki presentasi kepemilikan saham yang besar, maka manajemen lebih leluasa melakukan tindakan *earning management* untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Sebaliknya jika presentase kepemilikan saham manajemen jumlahnya sedikit, maka manajemen akan berusaha untuk memperkecil tindakan *earning management* agar tidak ikut bertanggung jawab apabila terjadi kerugian dalam perusahaan.

Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan *personal financial need* adalah kondisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₃ : *Personal financial need* berpengaruh terhadap *earning management*

3.6.4 Hubungan *Financial Target* terhadap *Earning Management*

Teori positif menjelaskan angka-angka akuntansi mempengaruhi tingkat penilaian yang disesuaikan dengan tingkat resiko (Watts dan Zimmerman, 1986). *Financial target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan berdasarkan *fraud diamond theory* (Putriasih, dkk 2016). Listyaningrum, dkk (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingginya tingkat ROA yang ditetapkan perusahaan, membuat manajemen semakin rentan untuk melakukan manipulasi. Perusahaan dengan tingkat ROA yang diperoleh lebih rendah dari yang ditetapkan perusahaan, maka tindakan *earning management* akan semakin besar untuk menghindari tekanan. Sebaliknya jika tingkat ROA yang dihasilkan setara dengan target atau melebihi target, maka semakin kecil pula tindakan *earning management* dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Putriasih, dkk (2016) mendukung pernyataan bahwa *financial target* mempunyai pengaruh pada terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan kata lain berdampak juga terhadap tindakan *earning management*, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : *Financial target* berpengaruh terhadap *earning management*

3.6.5 Hubungan *Nature of Industry* terhadap *Earning Management*

Teori positif menjelaskan angka-angka akuntansi mempengaruhi tingkat penilaian yang disesuaikan dengan tingkat resiko (Watts dan Zimmerman, 1986). *Fraud diamond theory* menyebutkan *Nature of Industry* cenderung memiliki pengaruh pada terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (Putriasih, dkk 2016). *Nature of industry* merupakan keadaan dimana satu perusahaan mengalami posisi yang menyenangkan tanpa tekanan maupun ancaman yang dapat memperburuk perusahaan dalam persaingan industri (Tiffani dan Marfuah, 2015).

Ketika perusahaan memiliki piutang yang banyak, maka tingkat resiko yang dimiliki perusahaan juga semakin besar. Hal tersebut akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan *earning mangement* untuk menurunkan tingkat penjualan guna mengurangi adanya resiko kemungkinan adanya piutang tak tertagih pada masa jatuh tempo. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki jumlah piutang yang sedikit, maka perusahaan akan melakukan tindakan *earning mangement* dengan memperbesar tingkat penjualan untuk mempertahankan kondisi industri perusahaan.

Hasil penelitian dari Putriasih, dkk (2016) mendukung adanya pernyataan bahwa *nature of industry* mempunyai pengaruh terhadap earning management yang menjadi proksi kecurangan laporan keuangan dalam penelitiannya. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:
H₅ : *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *earning mangement*

3.6.6 Hubungan *Ineffective Monitoring* terhadap Earning Management

Teori positif menjelaskan bahwa manajer dan akuntan bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri (Watts dan Zimmerman, 1986). *Ineffective monitoring* dalam *fraud diamond theory* disebutkan menjadi salah satu faktor terjadinya kecurangan karena adanya peluang (Putriasih, dkk 2016). *Ineffective monitoring* dalam penelitian ini diproksikan dengan jumlah dewan direksi dalam hubungannya dengan *earning mangement*. Jumlah dewan komisaris dalam perusahaan akan mempengaruhi tindakan *earning mangement* dalam perusahaan, ketika jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan semakin banyak maka perusahaan akan cenderung memperkecil tindakan *earning mangement* karena peluangnya lebih kecil dan kemungkinan untuk dicurigai lebih besar. Sebaliknya jika jumlah dewan komisaris perusahaan sedikit, maka perusahaan akan lebih banyak melakukan tindakan earning management karena peluangnya lebih besar dan lebih leluasa tanpa khawatir dicurigai.

Hasil penelitian Putriasih, dkk (2016) yang menegaskan bahwa *ineffective monitoring* termasuk faktor yang bisa mendeteksi kecurangan laporan keuangan,

sehingga berhubungan dengan adanya *earning management*, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₆ : *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *earning management*

3.6.7 Hubungan *Rationalization* terhadap *Earning Management*

Teori positif menjelaskan manajer dan akuntan bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri (Watts dan Zimmerman, 1986). Rasionalisasi merupakan faktor yang mampu mendeteksi kecurangan berdasarkan *fraud diamond theory* (Putriasih, dkk 2016), sehingga berhubungan pula dengan manajemen laba yang dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian auditor. Adanya auditor baru menyebabkan manajemen was-was ketika melakukan *earning management* sehingga kemudian menyebabkan manajemen menurunkan *earning management* atau bisa jadi dengan adanya pergantian auditor karena auditor baru belum paham dengan perusahaan, maka manajemen dengan leluasa melakukan *earning management*. Artinya pergantian auditor memicu naik atau turunnya *earning management*

Hasil penelitian Listyaningrum, dkk (2017) dan Putriasih, dkk (2016) menyatakan bahwa rasionalisasi mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan atau *earning management*, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₇ : *Ratinalization* berpengaruh terhadap *earning management*

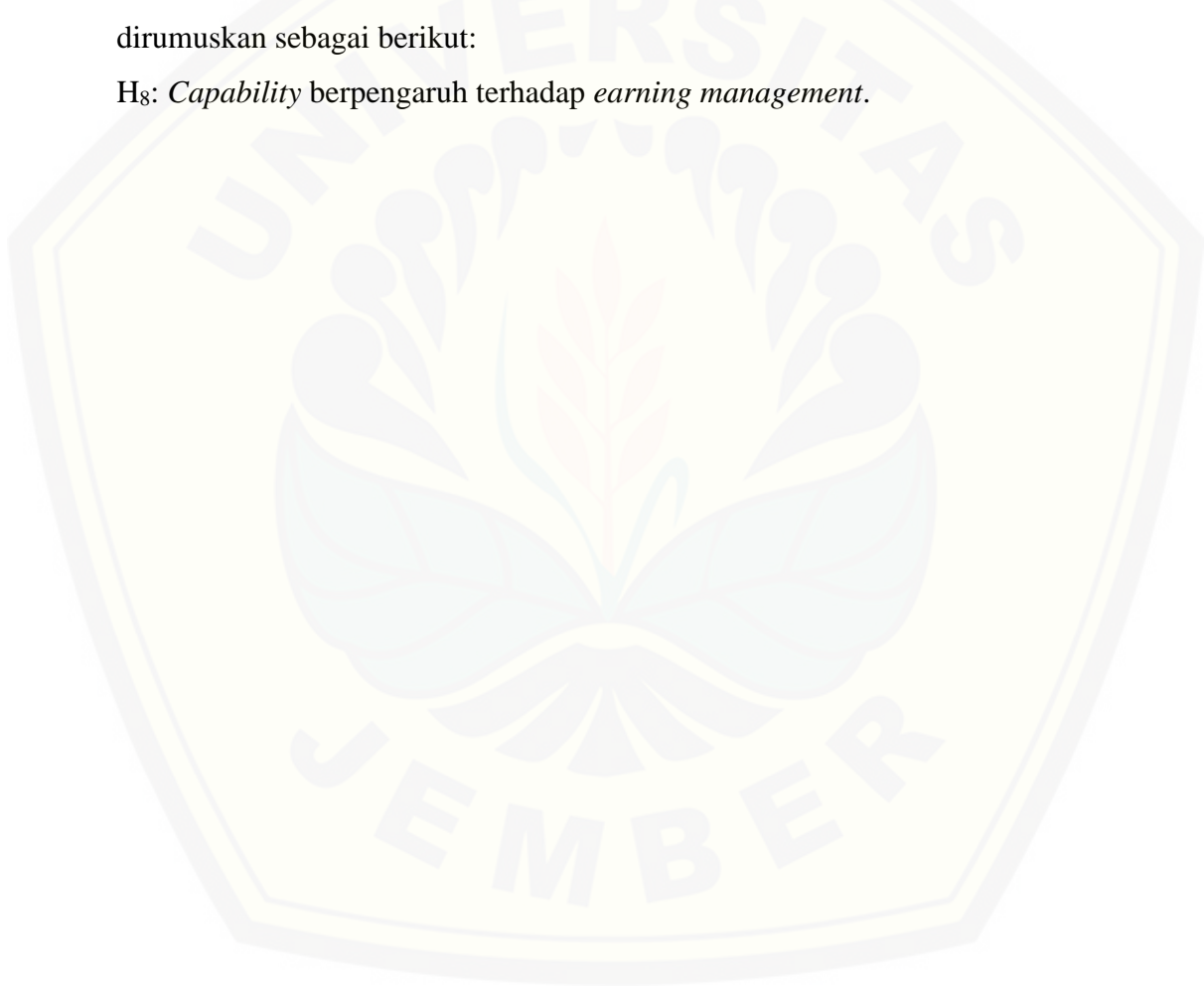
3.6.8 Hubungan *Capability* terhadap *Earning Management*

Teori positif menjelaskan manajer perusahaan yang berorientasi pada laba akan lebih cenderung memilih prosedur yang akan meningkatkan pendapatannya saat ini (Watts dan Zimmerman, 1986). *Capability* merupakan faktor terakhir *fraud diamond theory* yang dapat mendeteksi adanya kecurangan sebagai penyempurnaan dari teori sebelumnya yaitu *fraud triangle theory* (Putriasih, dkk 2016). *Capability* dalam penelitian ini diproksikan dengan adanya perubahan direksi dalam perusahaan. Perubahan direksi dalam perusahaan terjadi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan direksi yang sudah tidak berkompeten atau mengalami penurunan kemampuan karena usia, akan segera digantikan

dengan dewan direksi baru dan hal tersebut akan memicu tindakan *earning management* untuk menghasilkan upah atau bonus yang lebih besar. Apabila dewan direksi perusahaan masih berkompeten dan mampu mencapai tujuan perusahaan, maka tindakan *earning management* akan cenderung lebih kecil.

Hasil penelitian Putriasih, dkk (2016) menyatakan bahwa *capability* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pernyataan tersebut dengan kata lain *capability* memiliki hubungan pula dengan adanya tindakan *earning management* dalam suatu perusahaan, sehingga hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₈: *Capability* berpengaruh terhadap *earning management*.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian dengan menggunakan variabel-variabel dari teori *fraud diamond* serta penggunaan data berupa angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2014). Proses dalam pengujian dan pengukuran data penelitian menggunakan alat bantu IBM SPSS Statistik versi 21. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu model statistik yang biasanya dipakai untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian dasar atau fundamental (*basic of fundamental research*) dimana penelitian yang dilakukan demi meningkatkan pengetahuan terhadap masalah tertentu yang sering terjadi dalam suatu lingkungan organisasi dan mencari metode untuk memecahkannya (Sekaran, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali hasil kebenaran dari penelitian sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dapat diakses di www.idx.co.id. Indriantoro dan Supomo (2014) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun menjadi arsip (data dokumenter) baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah data keuangan yang berasal dari 45 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai 2018 dengan pemilihan menurut kriteria yang telah ditetapkan. Proses pengambilan sampel data dengan cara *purposive sampling* atas dasar pertimbangan (*Judgment Sampling*). Pemilihan elemen populasi dengan dasar pertimbangan dibatasi dengan kriteria-kriteria yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Kriteria pemilihan data pada emiten yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian (2015-2018).
2. Perusahaan dengan syarat memiliki laporan keuangan yang lengkap setiap tahunnya.

Hasil dari penelitian seluruh emiten sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh data perusahaan yang sesuai dengan kriteria data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 20 emiten dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 80 sampel.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Berikut penjabaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dipakai pada penelitian ini sebab pada umumnya kecurangan laporan keuangan terjadi akibat adanya kesalahan penyajian yang tidak material dalam laporan keuangan, namun pada akhirnya berkembang menjadi kecurangan laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara material (Iqbal dan Murtanto, 2016 : 17.9). Manajemen laba dapat diukur dengan 2 cara yaitu melalui *discretionary accruals* (DACC) yang dihitung dengan cara menyelisihkan total akrual (TACC) dan *nondiscretionery accruals* (NDACC).

DACC adalah tingkat akrual tidak normal yang timbul dari kebijakan manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laba sesuai dengan keinginan mereka. Model perhitungan yang digunakan untuk menghitung DACC adalah dengan *Modified Jones Model*. Model perhitungan ini mampu mendeteksi manajemen laba dengan lebih baik daripada dengan model lainnya, sejalan dengan hasil penelitian (Dechow et al., 1995 dalam Suyono, 2017).

Sebelum melakukan pengukuran terhadap *discretionary accruals*, lakukan perhitungan terlebih dahulu pada total akrual untuk setiap perusahaan i di tahun t menggunakan metode modifikasi Jones (Dechow et al., 1995) yaitu:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana,

TAC_{it} = Total akrual

NI_{it} = Laba Bersih

CFO_{it} = Arus kas Operasi

Nilai total accrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (Dechow et al., 1995) sebagai berikut:

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1) + e \dots \dots \dots (2)$$

Hasil dari koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus (Dechow et al., 1995):

$$NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1 - \Delta Rect_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1) \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut (Dechow et al., 1995):

$$DA_{it} = TAC_{it}/Ait - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana,

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode ke $t-1$

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect_t$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

E = *error*

Nilai yang dihasilkan dari perhitungan *discretionary accrual* (DA) merupakan nilai yang digunakan sebagai ukuran manajemen laba yang akan

digunakan sebagai nilai variabel dependen dan dianalisis menggunakan SPSS.

2. Variabel Independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$)

Variabel-variabel yang menjadi tolok ukur untuk mengetahui adanya keterkaitan dengan manajemen laba pada pelaporan keuangan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* (X_1) yang diproksikan dengan *ACHANGE*. Stabilitas keuangan merupakan kondisi keuangan emiten dalam keadaan stabil. Apabila terjadi sesuatu yang mengancam perusahaan akibat kondisi keuangan yang tidak stabil, kemungkinan besar perusahaan akan mencari cara agar stabilitas keuangan perusahaan nampak baik. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara perubahan aset dengan adanya manajemen laba. Alasan tersebut mendorong *ACHANGE* sebagai proksi *financial stability* dan dapat dihitung dengan rumus berikut (Tiffani dan Marfuah, 2015):

$$ACHANGE = \frac{Total\ asset_t - Total\ asset_{t-1}}{Total\ assets_t}$$

2. Variabel *leverage* (X_2).

Utang atau sumber keuangan eksternal dibutuhkan perusahaan agar tetap kompetitif untuk mengatasi tekanan tersebut (Susianti dan Yasa, 2015). Pernyataan tersebut menjadikan *leverage* sebagai rasio untuk menguji tingkat aktiva yang dibiayai oleh utang memiliki kemungkinan digunakan pula sebagai proksi permintaan motivasi pembiayaan eksternal, sehingga berkaitan dengan manajemen laba. *Leverage* dapat dihitung dengan rumus berikut (Tiffani dan Marfuah, 2015):

$$LEV = \frac{Total\ hutang}{Total\ aset}$$

3. Variabel *personal financial need* (X_3) diproksikan dengan *OSHIP*. *Personal financial need* adalah keadaan keuangan para eksekutif perusahaan yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (Iqbal dan Murtanto, 2016). Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam dapat berpengaruh pada kondisi keuangan (Susianti dan Yasa, 2015). Pernyataan tersebut menunjukkan adanya hubungan kepemilikan saham dengan manajemen laba. *OSHIP* dapat dihitung dengan rumus berikut (Tiffani dan Marfuah, 2015):

$$OSHIP = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

4. Variabel *financial target* (X_4) diproksikan dengan *ROA*. *Financial target* adalah kondisi emiten yang menetapkan perolehan tingkat laba atas upaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut. *ROA* biasa digunakan sebagai ukuran penilaian kinerja oleh manajer dalam menetapkan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain (Listyaningrum, dkk, 2017). Pernyataan tersebut menunjukkan adanya hubungan *ROA* dengan manajemen laba. *ROA* dapat dihitung dengan rumus beriku (Tiffani dan Marfuah, 2015):

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak t-1}}{\text{Total asset t-1}}$$

5. Variabel *nature of industry* (X_5) diproksikan dengan *RECEIVABLE*. Kondisi industri menjadi salah satu pertimbangan manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Peluang kecurangan terjadi lewat transaksi akun yang didasarkan pada perkiraan subjektif yang sulit untuk mendukung hasil yang disampaikan (Ijudin, 2018). Pernyataan tersebut mendukung adanya hubungan piutang dengan manajemen laba. Oleh sebab itu *receivable* dijadikan proksi *nature of industry* dan dapat dihitung dengan rumus berikut (Iqbal dan Murtanto, 2016):

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Piutang } t}{\text{Penjualan } t} - \frac{\text{Piutang } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

6. Variabel *ineffective monitoring* (X_6) diproksikan dengan IND. *Ineffective monitoring* adalah kondisi perusahaan dengan pengawan yang efektif, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui adanya manajemen laba. Salah satu cara mengukur *ineffective monitoring* adalah dengan proporsi dewan komisaris independen (Susianti dan Yasa, 2015). Pernyataan tersebut menjadikan IND sebagai proksi variabel *ineffective monitoring*, dihitung dengan rumus berikut (Susianti dan Yasa, 2015):

$$IND = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

7. Variabel *rationalization* (X_7) diproksikan dengan *AUDCHANGE*. Rasionalisasi merupakan suatu keadaan yang rasional, sehingga faktor tersebut dapat digunakan untuk mengetahui adanya manajemen laba. *AUDCHANGE* dapat diukur dengan variabel dummy (Tiffani dan Marfuah, 2015):
- 1 = perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal selama periode penelitian
- 0 = perusahaan tidak melakukan pergantian auditor eksternal selama periode penelitian
8. Variabel *capability* (X_8) menjadi faktor terakhir dari *fraud diamond theory*. *Capability* dalam penelitian ini diproksikan dengan perubahan direksi. Perubahan direksi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Putriasih, dkk 2016), sehingga faktor tersebut dapat pula digunakan untuk mengetahui adanya manajemen laba. *Capability* diproksikan dengan perubahan

direksi (*DCHANGE*), diukur dengan variabel dummy (Putriasih, dkk, 2016):

1 = Jika dalam periode penelitian terjadi perubahan direksi

0 = Jika tidak terjadi perubahan direksi selama periode penelitian

3.3 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah metode penelitian dengan proses mentransformasi data penelitian ke bentuk tabulasi agar mudah dimengerti dan diinterpretasikan. Biasanya metode ini dipakai untuk menyampaikan informasi utama terkait dengan karakteristik variabel penelitian dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang dipergunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard an varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014).

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis menggunakan pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pelanggaran asumsi klasik atas persamaan regresi linear berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini. Regresi linear berganda adalah model statistik yang biasanya dipakai untuk meneliti korelasi variabel dalam penelitian, yaitu variabel dependen kecurangan laporan keuangan dan variabel independen (Iqbal dan Murtanto, 2016).

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pengujian dengan asumsi klasik untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan dari penggunaan regresi berganda untuk mengukur variable dari penelitian. Pengujian yang dilakukan sekarang ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh hasil yang valid atas data yang dianalisis serta mendukung pernyataan hipotesis yang ada dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dianalisis menggunakan Grafik Normal P-P Plot dan Kolmogorv-Smirnov Test.

2. Uji Multikolenieritas

Cara mengetahui ada atau tidaknya multikolenieritas salah satunya adalah dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$, artinya terjadi multikolenieritas.

3. Uji Autokorelasi

Apabila terdapat korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul karena pengamatan yang beruntun sepanjang waktu satu sama lainnya saling terkait. Masalah ini ada sebab residual (masalah pengganggu) tidak lepas dari salah satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan Uji Durbin Watson (DW test). Apabila nilai Durbin Watson antara batas atas (d_U) dan $4 - d_U$ maka diperkirakan tidak terdapat pelanggaran autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Ghozali (2005: 105) (dalam Iqbal dan Murtanto, 2016). Syarat dalam model regresi adalah tidak boleh terjadi gejala heteroskedastisitas, yang berarti variabel independen yang diuji tidak lebih besar dari 0,05 (Iqbal dan Murtanto, 2016). Pengujian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glejser.

3.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menghasilkan analisis data yang valid sehingga mendukung hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan melalui tahap berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_5) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah hubungan kedua variabel positif atau negative untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan model penelitian diatas maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DACC_i (Y) = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE}(X_1) + \beta_2 \text{LEVERAGE}(X_2) + \beta_3 \text{OSHIP}(X_3) + \beta_4 \text{ROA}(X_4) + \beta_5 \text{RECEIVABLE}(X_5) + \beta_6 \text{IND}(X_6) + \beta_7 \text{AUDCHANGE}(X_7) + \beta_8 \text{DCHANGE}(X_8) + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0	= Koefisien regresi konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien regresi masing-masing proksi
$DACC_i (Y)$	= <i>discretionary accruals</i> perusahaan i tahun t
$\text{ACHANGE} (X_1)$	= persentase perubahan total aset perusahaan i tahun t
$\text{LEVERAGE} (X_2)$	= <i>leverage</i> perusahaan i tahun t
$\text{OSHIP} (X_3)$	= kepemilikan saham orang dalam perusahaan
$\text{ROA} (X_4)$	= <i>return on asset</i> perusahaan i tahun t
$\text{RECEIVABLE} (X_5)$	= piutang perusahaan i tahun t
$\text{IND} (X_6)$	= jumlah dewan komisaris independen
$\text{AUDCHANGE} (X_7)$	= perubahan auditor pada periode penelitian selama 2 tahun sekali
$\text{DCHANGE} (X_8)$	= perubahan direksi selama periode penelitian

ε = Kesalahan regresi (*error*)

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan R^2 bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu, apabila nilai koefisien determinasi semakin besar mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dipergunakan sebagai penguji apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen. Uji F bisa dinilai dari output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan).
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan).

4. Uji Parameter Individual (Uji t)

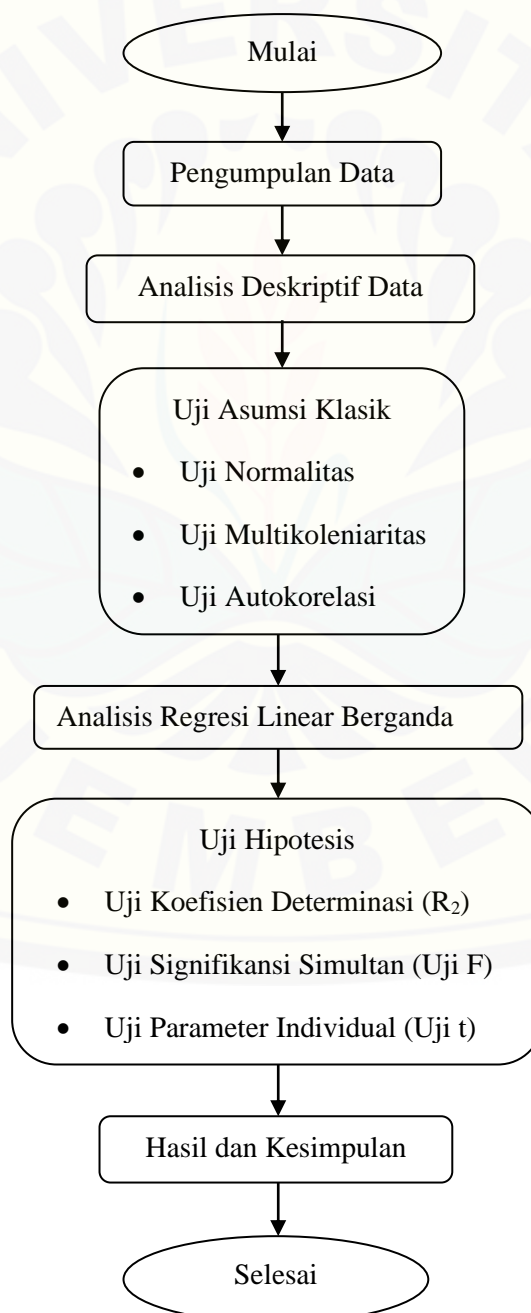
Uji t bertujuan untuk melakukan pengujian secara parsial guna mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi t masing-masing variabel dari output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan hipotesis diterima atau tidak, akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar 1,994, maka variabel independen secara *personal* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

- b) Jika t hitung $>$ t tabel sebesar 1,994, maka variabel independen secara *personal* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

3.4 Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 3.1 Kerangka pemikiran dalam penelitian digambarkan seperti berikut ini:



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Ringkasan hasil penelitian dari pengujian SPSS pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji dan analisis yang dilakukan terhadap *ACHANGE* menunjukkan bahwa variabel *financial stability* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap adanya manajemen laba.
2. Hasil uji dan analisis yang dilakukan terhadap *LEVERAGE* menunjukkan bahwa variabel *external pressure* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap adanya manajemen laba.
3. Hasil uji dan analisis yang dilakukan terhadap *OSHIP* menunjukkan bahwa variabel *personal financial need* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap adanya manajemen laba.
4. Hasil uji dan analisis yang dilakukan terhadap *ROA* menunjukkan bahwa variabel *financial target* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap adanya manajemen laba.
5. Hasil uji dan analisis yang dilakukan terhadap *RECEIVABLE* menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* tidak terbukti berpengaruh terhadap adanya manajemen laba.
6. Hasil uji dan analisis yang dilakukan terhadap *IND* menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak terbukti berpengaruh terhadap adanya manajemen laba.
7. Hasil uji dan analisis yang dilakukan terhadap *AUDCHANGE* menunjukkan bahwa variabel *rationalization* tidak terbukti berpengaruh terhadap adanya manajemen laba.
8. Hasil uji dan analisis yang dilakukan terhadap *DCHANGE* menunjukkan bahwa variabel *capability* tidak terbukti berpengaruh terhadap adanya manajemen laba.

5.2 Keterbatasan

Berikut ini merupakan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian, diantaranya yaitu:

1. Sampel penelitian fokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak diindikasikan melakukan kecurangan laporan keuangan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh kurang maksimal.
2. Periode penelitian dilakukan selama empat tahun dengan menggunakan data sekunder, sehingga hasil yang diperoleh belum mampu menunjukkan seperti kenyataan di lapangan.

5.3 Saran

Beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya tentang manajemen laba (*earning management*), diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan sampel penelitian yang berbeda dengan peneliti, agar hasil penelitian yang diperoleh bisa mempertegas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.
2. Penggunaan variabel lain selain variabel *fraud diamond theory* diantaranya memasukkan unsur budaya organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners. 2017. *Survai Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Berita Terkini Investasi. Pelanggaran Laporan Keuangan. <http://m.kontan.co.id/news/kasus-pelanggaran-laporan-keuangan-aisa-ojk-kami-akan-klarifikasi-dahulu>. [Diakses pada 1 Oktober 2019].
- Dechow, P., R. Sloan., & A. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70: 193-225.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hafizah, N., N. W. Respati., dan Chairina. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 6(1): 811-822. ISSN: 2088-0685.
- Hall, J. A. 2011. *Accounting Informatin System*. Edisi Empat, Jakarta: Salemba Empat.
- Ijudin, D. 2018. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 2(1): 82-97.
- Indonesia Chapter #111. Surfai Fraud Indonesia 2016. <http://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>. [Diakses pada 28 September 2019].
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPF.
- Iqbal, M. dan Murtanto. 2016. Analisa Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*.
- Kuncoro, M. 2011. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Keempat. ISBN: 979-8170-71-7.

- Listyaningrum, D., P. D. Paramita., dan A. Oemar., 2017. Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring* dan *Rasionalisasi* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Fraud*) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2012-2015. *Ekonomi-Akuntansi 2017*. Universitas Pandanaran-Semarang.
- Martyanta dan Daljono, 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal Of Accounting* 2(2).
- PT Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat. <http://www.idx.co.id/>. [Diakses pada tanggal 18 Desember 2019].
- Putriasih, K., N. T. Herawati., dan M. A. Wahyuni. 2016. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha* 6(3).
- Sekaran, U. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4 Buku 1*. Jakarta (Salemba Empat).
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis* 13: 53-81.
- Sunardi, S., M. Amin., dan Nuryatno. 2018. Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective. *International Journal of Development and Sustainability* 7(3): 878-891. ISSN: 2186-8662 – www.isdsnet.com/ijds. ISDS Article ID: IJDSI8012004.
- Susianti, N. K. D., I. B. A. Yasa. 2015. Pengaruh Variabel Fraud Triangle terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa EFEK Indonesia. *Jurnal Valid* 12(4): 417-428.
- Suyono, E. 2017. Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana yang Paling Akurat. *Sustainable Competitive Advantage-7 (SCA-7) FEB UNSOED*.

Tabita, F. Manajemen Laba (*Earning Management*). <http://istanafeli.wordpress.com/2016/12/14/manajemen-laba-earning-management/>. [Diakses pada 22 Juni 2020].

Tiffani, L. dan Marfuah. 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan *Analisis Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI* 19(2): 112-125.

Watts, R. L. dan J. L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall International Editions. ISBN: 0-13-686189-X.

Zimbelman, M. F., C. C. Albrecht., M. S. Albrecht., dan C. O. Albrecht. 2014. *Akuntansi Forensik (Forensic Accounting)*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-475-8.

Lampiran 1

Data Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI

Nomor	Emiten sektor industri barang konsumsi di BEI	Emiten tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2018	Emiten tidak mengalami laba selama periode 2015-2018	Emiten yang memenuhi kriteria sampel penelitian
1	ADES (Akasha Wira International Tbk.)			✓
2	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.)		✓	
3	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk.)		✓	
4	BTEK (Bumi Teknokultura Unggul Tbk.)		✓	
5	BUDI (PT Budi Starch & Sweetener Tbk.)	✓		
6	CAMP (PT Campina Ice Cream Industry Tbk.)	✓		
7	CEKA (PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.)			✓
8	CINT (PT Chitose Internasional Tbk.)			✓
9	CLEO (PT Sariguna Primatirta Tbk.)	✓		
10	DLTA (Delta Djakarta Tbk.)			✓
11	DVLA (Darya-Varia Laboratoria Tbk.)			✓
12	GGRM (PT Gunung Raja Paksi Tbk.)			✓
13	HMSP (HM Sampoerna Tbk.)			✓
14	HOKI (PT Buyung Poetra Sembada Tbk.)	✓		

Lanjutan Lampiran 1

Nomor	Emiten sektor industri barang konsumsi di BEI	Emiten tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2018	Emiten yang tidak mengalami laba selama periode 2015-2018	Emiten yang memenuhi kriteria sampel penelitian
15	HRTA (Hartadinata Abadi Tbk.)	✓		
16	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.)			✓
17	IIKP (Inti Agri Resources Tbk.)		✓	
18	INAF (Indofarma (Persero) Tbk.)		✓	
19	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.)	✓		
20	KAEF (Kimia Farma Tbk.)			✓
21	KICI (Kedaung Indah Can Tbk.)		✓	
22	KINO (Kino Indonesia Tbk.)	✓		
23	KLBF (Kalbe Farma Tbk.)			✓
24	LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk.)		✓	
25	MBTO (Martina Berto Tbk.)		✓	
26	MERK (Merck Tbk.)			✓
27	MGNA (Magna Investama Mandiri Tbk.)		✓	
28	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk.)			✓
29	MRAT (Mustika Ratu Tbk.)		✓	
30	MYOR (Mayora Indah Tbk.)			✓
31	PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk.)	✓	✓	
32	PSDN (Prasidha Aneka Niaga Tbk.)		✓	

Lanjutan Lampiran 1

Nomor	Emiten sektor industri barang konsumsi di BEI	Emiten tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2018	Emiten yang tidak mengalami laba selama periode 2015-2018	Emiten yang memenuhi kriteria sampel penelitian
33	PYFA (Pyridam Farma Tbk.)			✓
34	RMBA (Bentoel Internasional Investama Tbk.)		✓	
35	ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk.)			✓
36	SCPI (Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.)	✓		
37	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.)	✓		
38	SKLT (Sekar Laut Tbk.)	✓		
39	STTP (Siantar Top Tbk)	✓		
40	TCID (Mandom Indonesia Tbk.)			✓
41	TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk.)			✓
42	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.)			✓
43	UNVR (Unilever Indonesia Tbk.)			✓
44	WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk.)			✓
45	WOOD (Integra Indocabinet Tbk.)	✓		

Lampiran 2

Data emiten sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian 2015-2018

Nomor	Nama emiten	Keterangan
1	BUDI (PT Budi Starch & Sweetener Tbk.)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015 dan 2018
2	CAMP (PT Campina Ice Cream Industry Tbk.)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2015 dan 2016
3	CLEO (PT Sariguna Primatirta Tbk.)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015 dan 2016
4	HOKI (PT Buyung Poetra Sembada Tbk.)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015
5	HRTA (Hartadinata Abadi Tbk.)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015 dan 2016
6	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015 dan 2018
7	KINO (Kino Indonesia Tbk.)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2015
8	PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk.)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2015 dan 2016
9	SCPI (Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2015-2018
10	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2015 dan 2016
11	SKLT (Sekar Laut Tbk.)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2015 dan 2018
12	STTP (Siantar Top Tbk)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2015 dan 2018
13	WOOD (Integra Indocabinet Tbk.)	Tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2015

Lampiran 3

Data emiten sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami laba selama periode 2015-2018

Nomor	Nama emiten	Keterangan
1	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.)	Tidak mengalami laba tahun 2017
2	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk.)	Tidak mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
3	BTEK (Bumi Teknokultura Unggul Tbk.)	Tidak mengalami laba tahun 2017
4	IIKP (Inti Agri Resources Tbk.)	Tidak mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
5	INAF (Indofarma (Persero) Tbk.)	Tidak mengalami laba tahun 2016-2018
6	KICI (Kedaung Indah Can Tbk.)	Tidak mengalami laba tahun 2015 dan 2018
7	LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk.)	Tidak mengalami laba tahun 2017 dan 2018
8	MBTO (Martina Berto Tbk.)	Tidak mengalami laba tahun 2015, 2017 dan 2018
9	MGNA (Magna Investama Mandiri Tbk.)	Tidak mengalami laba tahun 2016-2018
10	MRAT (Mustika Ratu Tbk.)	Tidak mengalami laba tahun 2016 dan 2017
11	PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk.)	Tidak mengalami laba tahun 2018
12	PSDN (Prasidha Aneka Niaga Tbk.)	Tidak mengalami laba tahun 2015, 2016 dan 2018
13	RMBA (Bentoel Internasional Investama Tbk.)	Tidak mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018

Lampiran 4

Data emiten industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian

Nomor	Nama emiten	Keterangan
1	ADES (Akasha Wira International Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
2	CEKA (PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
3	CINT (PT Chitose Internasional Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
4	DLTA (Delta Djakarta Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
5	DVLA (Darya-Varia Laboratoria Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
6	GGRM (PT Gunung Raja Paksi Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
7	HMSP (HM Sampoerna Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
8	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
9	KAEF (Kimia Farma Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
10	KLBF (Kalbe Farma Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
11	MERK (Merck Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian 2015-2018
12	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
13	MYOR (Mayora Indah Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
14	PYFA (Pyridam Farma Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018

Lanjutan Lampiran 4

15	ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
16	TCID (Mandom Indonesia Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
17	TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
18	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
19	UNVR (Unilever Indonesia Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018
20	WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk.)	Laporan keuangan lengkap dan mengalami laba selama periode penelitian tahun 2015-2018

Lampiran 5 Hasil Uji SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJEMENLABA	80	-.20	.77	-.0034	.11295
ACHANGE	80	.00	.00	.0000	.00000
LEVERAGE	80	.10	.73	.3475	.16417
OSHIP	80	.00	.38	.0466	.10166
ROA	80	.03	.92	.1537	.14041
RECEIVABLE	80	.00	.00	.0000	.00000
IND	80	.20	.80	.4298	.12499
AUDCHANGE	80	.00	1.00	.6500	.47998
DCHANGE	80	.00	1.00	.7500	.43574
Valid N (listwise)	80				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DCHANGE, ROA, LEVERAGE, ACHANGE, IND, OSHIP, AUDCHANGE, RECEIVABLE ^b		Enter

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.391	.322	.09298	1.648

a. Predictors: (Constant), DCHANGE, ROA, LEVERAGE, ACHANGE, IND, OSHIP, AUDCHANGE, RECEIVABLE

b. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

Lanjutan Lampiran 5

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.394	8	.049	5.697	.000 ^b
	Residual	.614	71	.009		
	Total	1.008	79			

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

b. Predictors: (Constant), DCHANGE, ROA, LEVERAGE, ACHANGE, IND, OSHIP, AUDCHANGE, RECEIVABLE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.014	.046					
	ACHANGE	31792.599	23612.104	.373	1.346	.182	.111	8.970
	LEVERAGE	-.189	.073	-.275	-2.595	.011	.764	1.310
	OSHIP	.036	.135	.032	.267	.790	.580	1.724
	ROA	.486	.085	.604	5.746	.000	.777	1.287
	RECEIVABLE	-20817.216	30948.622	-.173	-.673	.503	.129	7.732
	IND	-.060	.100	-.067	-.603	.549	.697	1.434
	AUDCHANGE	.009	.031	.040	.303	.763	.501	1.996
	DCHANGE	.009	.039	.033	.220	.826	.373	2.678

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

Residuals Statistics^a

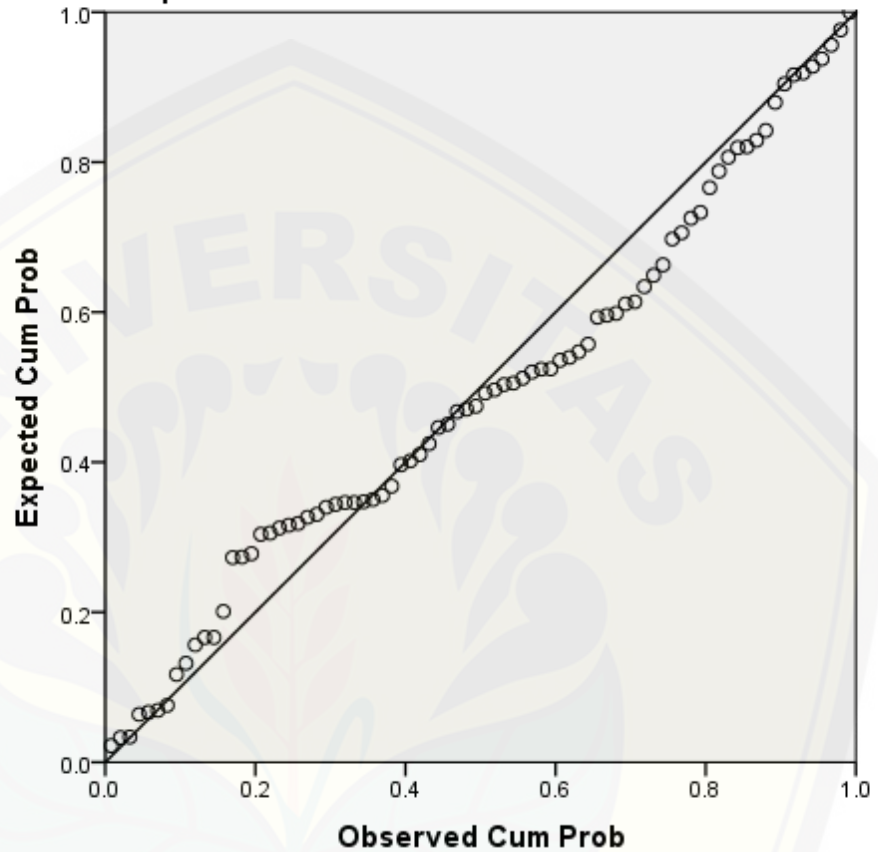
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.1192	.4099	-.0034	.07062	80
Residual	-.18700	.36071	.00000	.08815	80
Std. Predicted Value	-1.639	5.853	.000	1.000	80
Std. Residual	-2.011	3.879	.000	.948	80

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

Lanjutan Lampiran 5

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MANAJEMENLABA



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08814810
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.